



PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PENGGARAP KOPI DI KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

Hanifah Amanaturrohim,✉ Joko Widodo.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:

Income, Consumption Of Household and Family Welfare

Abstrak

Kesejahteraan keluarga sangat penting dalam kehidupan yang digunakan sebagai tujuan dalam mencapai ketentraman kehidupan yang diukur dari kondisi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan dapat hidup sewajarnya sesuai dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung baik secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah 71 responden perwakilan dari petani penggarap kopi dari 9 Desa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *area propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 7.89%, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72%, sedangkan secara simultan pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama mempengaruhi kesejahteraan keluarga sebesar 27.1% sisanya sebesar 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah pihak pemerintah harus memiliki tolok ukur sebagai ukuran pengupahan, memberikan pelatihan atau pengarahan untuk menciptakan industri rumah tangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan mengurangi sifat konsumerisme..

Abstract

Family welfare is very important in life used as goals in achieving peaceful life as measured from the condition of families in meeting the needs and can live reasonably in accordance with the surrounding environment. This research to know the extent of the influence of income and household consumption against the welfare of the family of sharecroppers in coffee Candiroto Temanggung either simultaneously or partial. The sample used is representative of the 71 respondents sharecroppers coffee from 9 villages. Sampling using random sampling techniques propotional area. Data collection techniques used are questionnaire and documentation. Methods of data analysis using descriptive analysis techniques, classic assumption test and multiple regression analysis. The results showed that income partially positive and significant effect against the welfare of the families of 7.89 %, and household consumption is a significant and positive effect toward the welfare of the families of 17.72%, while simultaneously income and household consumption together affect the well-being of 16.8% 72.9% of rest is affected by other variables not examined. Based on the results of the study it can be concluded that there is a positive influence between income and consumption of households towards the welfare of the family either partially or simultaneously. The advice given in this study is the Government must have benchmarks as a measure of waging, provide training or direction to create a cottage industry of savings and to guarantee the future and reduce the nature of consumerism.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan Keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (BAPERMASKB: 2010/2011).

Taraf Kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (*fisik dan kesehatan*) tapi juga yang tidak dapat dilihat (*spiritual*). Ferguson et al. menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan kedalam kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Puspitawati, 2013:7).

Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri (Nitisusastro, 2013:46-54).

Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Sebagaimana penelitian oleh Wagle et al. (2006:75), menyatakan :

“Income and consumption are straightforward and extremely useful measures of economic welfare, as they capture the means by which individuals and households can achieve human well-being. Income and consumption tend to highly correlate with each other because consumption derives from income and income is essential for consumption.”

Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia..

Ketergantungan terhadap pendapatan dan konsumsi hingga dapat mencapai kesejahteraan terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk buruh penggarap kopi. Komoditas kopi di Temanggung merupakan salah satu produk unggulan. Produksi kopi Temanggung termasuk terbesar di Jawa Tengah yaitu 40% produksi kopi Jawa Tengah berasal dari Temanggung. Kecamatan Candiroto dinyatakan sebagai kecamatan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Temanggung (Statistik Daerah Kab. Temanggung, 2013:18). Tanaman kopi ditanam pada 9 Desa dari 14 Desa yaitu pada wilayah Desa Mento-Desa Sidoharjo.

Dari data diketahui sebanyak 56% keluarga ((3610:6417) x 100%) di wilayah Perkebunan kopi mengandalkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dengan bekerja sebagai petani, buruh tani maupun buruh harian lepas. Buruh harian lepas merupakan buruh yang benar-benar memiliki pendapatan hanya dari pekerjaannya sebagai buruh dan tidak memiliki lahan perkebunan. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya (Anoraga,2005:11).

Pekerjaan sebagai buruh penggarap kopi dijadikan sebagai satu-satunya tujuan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dan semakin

meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka tidak memiliki pilihan selain tetap bertahan walaupun upah yang diberikan masih rendah.

Tabel 1. Upah Buruh

No	Buruh	Penggarapan	Upah Harian	
			Laki-laki	Perempuan
1	Petani	-	25.00	17.000
	Pala Wija		0	
2	Petani	4 Bulan	40.00	30.000
	Tembakau		0	
3	Petani	-	25.00	20.000
	Kopi		0	

Sumber: *Kelompok Pertanian Desa tahun 2015*

Dari tabel dapat diketahui bahwa pengupahan sebagai penghasilan petani penggarap kopi masih tergolong rendah. Dalam pengupahan juga terjadi perbedaan dari jenis pekerjaan dan *gender*. Jenis pekerjaan dapat dilakukan dengan cara harian atau *borongan* tetapi jenis pekerjaan *borongan* banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Yang dimaksud dengan pekerjaan harian adalah bekerja selama 7 jam dalam sehari. Pekerja penggarap kopi lebih banyak membutuhkan buruh dibandingkan dengan pekerjaan petani yang lainnya. Maka dengan besaran penghasilan Rp 25.000 untuk kaum laki-laki dan Rp 20.000 untuk kaum perempuan terhitung sebagai penghasilan yang rendah.

Pekerjaan sebagai buruh penggarap kopi banyak menggunakan tenaga sehingga tidak semua orang dapat bekerja selama satu bulan penuh selain terdapat masalah kesehatan juga masalah lain yang tidak terduga. Sehingga dengan segala kemungkinannya pendapatan yang diperoleh tidak maksimal. Pada dasarnya seseorang yang bekerja mengharapkan imbalan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhannya. Karena dengan terpenuhinya upah yang sesuai maka akan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun keluarganya sehingga akan merasa puas dan mencapai pada tingkat sejahtera.

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi

berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ndakularak dkk (2012:152), menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pangaribowo (2014:223), bahwa :

“Household consumption patterns are considered to be among the most reliable indicators of the economic development and public welfare of a country”.

Dapat diartikan bahwa pola konsumsi rumah tangga dianggap sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu Negara. Untuk mengetahui konsumsi rumah tangga digunakan proporsi pola konsumsi. Manajemen keluarga dengan pengelolaan pola konsumsi tidak hanya berperan dalam menilai kesejahteraan keluarga tetapi secara *ekstrenal* sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Negara. Karena setiap keluarga tidak ada yang memiliki cara dan jumlah pengeluaran yang sama. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga.

Pola konsumsi merupakan susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika ada kesempatan.

Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Penduduk pedesaan mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Sesungguhnya yang dilakukan penduduk pedesaan bukanlah tindakan pemborosan tetapi mereka melakukan konsumsi untuk mempertahankan tingkat hidup substensinya untuk hidup yang lebih baik. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga. Faktor-faktor yang menentukan pola konsumsi keluarga berasal dari dua golongan yaitu makanan dan non-makanan (Dumairy, 1996:117-118).

Dalam konsumsi rumah tangga juga berkaitan dengan perilaku konsumen itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku konsumen dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga berkaitan dengan barang dan jasa yang ditawarkan. Menurut Engel et al, (1994:3) yang menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan langsung untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan. Lain halnya dengan yang dikatakan *The American Marketing Association* bahwa perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara *afeksi* dan *kognisi*, perilaku, dan lingkungannya ketika manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Perilaku konsumen adalah dinamis, ini berarti bahwa perilaku seorang konsumen, group konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Perilaku konsumen melibatkan pertukaran, ini berarti bahwa perilaku konsumen erat kaitannya dengan kegiatan pemasaran yang sejauh ini juga melakukan pertukaran (Setiadi, 2003:2-7).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, tetapi dipandang dari segi makro ekonomi yang menggunakan ukuran tingkat kesejahteraan menurut BPS (*Badan Pusat Statistik*). Sehingga intervensi dalam petani penggarap kopi bahwa pendapatan dan

konsumsi rumah tangga akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan pada hakekatnya terpenuhinya segala kebutuhan sehingga dapat hidup wajar dan sesuai dengan lingkungannya.

METODE

Penelitian mengkaji tentang pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga petani buruh harian lepas perkebunan kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. Jumlah populasi diambil dari 9 Desa dari 14 Desa yang merupakan wilayah perkebunan kopi yang berjumlah 250 keluarga yang berasal dari 220 kepala keluarga laki-laki dan 30 kepala keluarga perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik *Area Proportional Random Sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Suharsimi, 2010:182). Untuk mencari jumlah sampel tiap wilayah maka dilakukan dengan cara menghitung jumlah populasi tiap wilayah dibagi dengan jumlah populasi keseluruhan dikali jumlah besaran sampel dan selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*). Peneliti menggunakan teknik ini juga karena didalam penelitian ini semua subjek dianggap sama. Oleh karena itu hak setiap subjek sama maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan beberapa subjek. Perhitungan sample menggunakan rumus slovin maka diperoleh sample sebesar 71 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode angket.

Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung tahun 2015. Metode Angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari responden terkait dengan pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga yang nantinya dapat diukur untuk menjawab pertanyaan tujuan penelitian ini. Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji instrumen adalah untuk menghindari pernyataan-pernyataan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambah atau pengurang item. Uji instrumen dengan validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga rata-rata instrumen dikatakan valid dan hanya 6 item yang tidak valid, sedangkan hasil reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 70% maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Apabila data sudah dikatakan valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap berikutnya yaitu analisis data.

Analisis data penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif, uji asumsi

klasik dan analisis regresi. Tiga macam Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dengan dua prediktor yaitu pendapatan (X_1) dan konsumsi rumah tangga (X_2) yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga (Y). Hubungan ketiga variabel tersebut merupakan garis lurus (linier) sehingga dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dari 9 Desa yang dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *area propotional random sampling*. Jumlah total pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 71 responden dan diambil dari perwakilan setiap Desa.

Data penelitian mengenai pendapatan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung yang diperoleh dari angket. Berikut adalah tabel deskriptif persentase variabel pendapatan keluarga petani penggarap kopi:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$2308 \geq \text{Skor} \leq 2840$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$1775 \geq \text{Skor} \leq 2307$	Tinggi	20	28.17%	
3	$1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$	Rendah	50	70.42%	
4	$709 \geq \text{Skor} \leq 1241$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100 %	1726 (Rendah)

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis deskriptif variabel pendapatan diperoleh total skor sebesar 1726 dengan rata-rata persentase sebesar 60.77% yang berada pada interval $1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$ dan termasuk dalam

kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 0 keluarga berada pada interval $2308 \geq \text{Skor} \leq 2840$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 20 keluarga berada pada interval $1775 \geq \text{Skor} \leq 2307$ yang termasuk

dalam kategori tinggi, 50 keluarga berada pada interval $1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 1 keluarga berada pada interval $709 \geq \text{Skor} \leq 1241$ yang termasuk kategori sangat rendah.

Pada variabel konsumsi rumah tangga keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung yang diperoleh dari angket. Berikut adalah tabel deskriptif persentase variabel konsumsi rumah tangga keluarga petani penggarap kopi:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Konsumsi Rumah Tangga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$	Sangat Tinggi	1	1.41%	
2	$3549 \geq \text{Skor} \leq 4614$	Tinggi	38	53.52%	
3	$2483 \geq \text{Skor} \leq 3548$	Rendah	30	42.25%	
4	$1417 \geq \text{Skor} \leq 2482$	Sangat Rendah	2	2.82%	
Jumlah			71	100 %	3568 (Tinggi)

Dari tabel 3 diketahui hasil analisis deskriptif variabel konsumsi rumah tangga diperoleh skor total sebesar 3568 dengan persentase sebesar 62.8%, yang berada pada interval $3549 \geq \text{Skor} \leq 4614$ dan termasuk dalam kategori tinggi. Dalam penelitian diketahui bahwa sebanyak 1 keluarga berada pada interval $4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 38 keluarga berada pada interval $4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$ yang termasuk dalam kategori Tinggi, 30 keluarga berada pada

interval $2483 \geq \text{Skor} \leq 3548$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 2 keluarga berada pada interval $1417 \geq \text{Skor} \leq 2482$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Deskripsi kesejahteraan keluarga akan dijabarkan melalui indikator yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangan. Gambaran secara umum variabel kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari analisis deskriptif berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesejahteraan Keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$3923 \geq \text{Skor} \leq 4828$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$3017 \geq \text{Skor} \leq 3922$	Tinggi	25	35.21%	
3	$2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$	Rendah	45	63.38%	
4	$1205 \geq \text{Skor} \leq 2110$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100 %	2914 (Rendah)

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari hasil analisis deskriptif variabel kesejahteraan keluarga diperoleh total skor sebesar 2914 dengan persentase sebesar 60.4%, yang berada pada interval $2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 0 keluarga berada pada interval $3923 \geq \text{Skor} \leq 4828$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 25 keluarga berada pada interval $3017 \geq \text{Skor} \leq 3922$ yang termasuk dalam kategori Tinggi, 45 keluarga berada pada interval $2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$ yang termasuk

dalam kategori rendah dan sebanyak 1 keluarga berada pada interval $1205 \geq \text{Skor} \leq 2110$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan tiga variabel yakni pendapatan (X_1), konsumsi rumah tangga (X_2) dan kesejahteraan keluarga (Y). Model regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara yakni pendapatan (X_1), konsumsi rumah tangga (X_2) terhadap

kesejahteraan keluarga (Y). Berikut adalah hasil dan analisis regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 16.032 + 0.444X_1 + 0.283X_2$, persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 16.032

Konstanta sebesar 16.032 dapat diartikan jika variabel bebas (pendapatan dan konsumsi rumah tangga) dalam model sama = 0 (nol), maka secara rata-rata variabel di luar model memberikan nilai pada kesejahteraan keluarga sebesar 16.032.

b. Koefisien $X_1 = 0.444$

Koefisien regresi pendapatan pada tabel diatas sebesar 0.444 serta bernilai positif artinya apabila pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan karena nilai koefisien regresinya positif, sedangkan variabel konsumsi rumah tangga nilainya tetap, maka variabel kesejahteraan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0.444 point, begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien $X_2 = 0.283$

Koefisien regresi konsumsi rumah tangga pada tabel diatas sebesar 0.283 serta bernilai positif artinya apabila konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan karena nilai koefisien regresi positif, sedangkan pendapatan nilainya tetap, maka variabel kesejahteraan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0.283 point, begitu juga sebaliknya.

Menurut Ghozali (2011:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. Uji hipotesis ini dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika probabilitas signifikan < 0,5 maka H_0 ditolak

Jika probabilitas signifikan > 0,5 maka H_0 diterima

Berikut ini adalah hasil dari Uji F:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	1 Regression	435.645	2	217.822	12.668
Residual	1169.228	68	17.195		
Total	1604.873	70			

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan tabel 6 Hasil pengujian hipotesis dengan uji F diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga.

Pada tabel 5 hasil uji t diperoleh dari dua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi penelitian variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga memiliki hasil yang signifikan karena dari variabel X_1 yakni pendapatan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,19 dan variabel X_2 konsumsi rumah tangga memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar

0,00. Keduanya memiliki nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05, yang artinya bahwa variabel kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh pendapatan dan konsumsi rumah tangga serta H_{a1} dan H_{a2} diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	4.14663

a. Predictors: (Constant), KonsumsiRumahTangga, Pendapatan
 b. Dependent Variable: KesejahteraanKeluarga

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari nilai *R square*, yaitu 0.271 atau 27.1 %. Dengan demikian besarnya pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam menjelaskan variabel kesejahteraan keluarga sebesar 27.1% sedangkan sisanya 72.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations		
		B	Std. Error Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	16.032	5.218	3.072	.003			
	Pendapatan	.444	.184	2.411	.019	.339	.281	.250
	Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	3.825	.000	.457	.421	.396

a. Dependent Variable: KesejahteraanKeluarga

Berdasarkan tabel 8 tampak bahwa koefisien korelasi parsial untuk variabel pendapatan adalah 0.281. Sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0.281)^2 \times 100 = 7.89\%$ yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga 7.89%. Koefisien korelasi persial untuk variabel konsumsi rumah tangga sebesar 0.421 sehingga r^2 untuk variabel ini adalah $(0.421)^2 \times 100 = 17.72\%$ yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Pada variabel kesejahteraan keluarga nilai paling tinggi adalah pada indikator ketepatan pembayaran.

Sedangkan perolehan nilai paling rendah pada indikator penerimaan penghasilan tetapi masih dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan jumlah nilai upah pekerjaan yang masih kurang dari jumlah sesuai dengan pembayarannya.

Kondisi dari variabel konsumsi rumah tangga nilai paling tinggi adalah pada indikator konsumsi bukan makanan dan konsumsi makanan berada pada tingkat yang lebih rendah. Hal tersebut disebabkan karena adanya rasa sosial yang tinggi sehingga memprioritaskan kebutuhan kemasyarakatan dan berkembangnya kebutuhan modern menjadikan keluarga petani penggarap kopi meningkatkan pemenuhi keinginannya.

Sedangkan pada variabel kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebutuhan pokok, kebutuhan sosial dan

kebutuhan pengembangan. Dari ketiga indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tinggi adalah indikator kebutuhan sosial dan nilai terendah berada pada indikator kebutuhan pengembangan. Hal tersebut dikarenakan Hal tersebut terjadi karena masyarakat pedesaan memiliki rasa kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi sehingga keluarga petani penggarap kopi lebih mengutamakan kebutuhan sosial dibandingkan dengan kebutuhan lainnya.

Implikasi dari hasil penelitian dengan variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga ini telah dianalisis secara statistik yang akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur dari besaran rupiah. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Reksohadiprodjo (2000:25) keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan bahwa manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan pada besarnya upah dan kondisi kerja. Sehingga dapat diketahui bahwa keterkaitan pendapatan dalam memenuhi kesejahteraan keluarga juga diukur dengan keadaan psikologi kerja sebagai gambaran kondisi kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 71 responden keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari uji parsialnya yang menunjukkan kontribusi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 7.89%

dan dengan deskriptif variabel menunjukkan rata-rata pendapatan keluarga petani penggarap kopi sebesar 60.77% dan masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti semakin rendah pendapatan yang dimiliki keluarga maka berdampak pada semakin rendah pula kesejahteraan keluarga. Hal tersebut terjadi karena atas pendapatan yang dimiliki akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan setiap keluarga sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akan mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga. Pada pengukuran variabel deskriptif pendapatan didapatkan dari tiga indikator antarlain; penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian pekerjaan. Indikator tersebut digunakan atas dasar keterkaitan antara pendapatan dengan kesejahteraan keluarga.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Sukirno (2006:351) bahwa kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut atas dasar pendapatan maka upah dibedakan menjadi dua yaitu upah uang dan upah riil. Yang dimaksudkan dengan upah uang adalah jumlah uang diterima para pekerja, sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut pandang kemampuan upah tersebut dalam membeli barang atau jasa. Pendapatan akan menggambarkan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Itu membuktikan bahwa ada pengaruh antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji parsial variabel pendapatan diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.019 < 0.05$ maka hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung (Ha) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga diantaranya adalah ekonomi yang terdiri dari pendapatan, pekerjaan, kepemilikan asset dan tabungan, sedangkan Iskandar (2011: 138-139) menyatakan bahwa pendapatan merupakan

indikator dari kesejahteraan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) dan Elmanora (2012) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Konsumsi Rumah Tangga adalah kegiatan pengeluaran yang dilakukan dengan pembelian barang dan/atau jasa. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya dalam upaya mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Dari semua pengeluaran yang dilakukan tersebut sekurang-kurangnya dapat memenuhi tingkat kebutuhan minimum yang diperlukan. Adapaun perbedaan yang mendasari konsumsi rumah tangga dapat berasal dari pola konsumsi maupun perilaku konsumen keluarga. Dimana pola konsumsi dijadikan sebagai standard hidup seseorang yang digunakan sebagai ukuran taraf hidup yang layak dan wajar harus dipenuhi agar dapat hidup selayaknya dengan kehidupan orang lain.

Dumairy (1996:117) membedakan konsumsi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan terdiri dari barang yang tidak tahan lama, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah konsumsi yang berguna untuk jangka waktu yang panjang dan dalam pemenuhannya bersifat incidental. Sedangkan menurut Schiffman dan Kanuk (1994), dalam bukunya yang berjudul *Consumer Behaviour*, menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk. Dalam kegiatan mencari tentu saja tidak hanya sebatas pada barang dan jasa yang dibutuhkan melainkan juga

terkait pada barang dan jasa yang diinginkan yang meliputi akan kualitas, harga, ukuran, cara mendapatkannya, cara penggunaannya dan sebagainya (Nitisusastro, 2013:31-32).

Menurut Sukirno (2000:101) Konsumsi rumah tangga juga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: (1) ekspektasi: yaitu mengenai keadaan dimasa yang akan datang sangat mempengaruhi konsumsi rumah tangga pada masa kini, dengan adanya keyakinan bahwa pada masa mendatang seseorang akan dapat meningkatkan konsumsinya atau sebaliknya sehingga akan menentukan konsumsi dimasa sekarang; (2) jumlah penduduk; jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun rata-rata perorang dalam keluarga relatif rendah; (3) tingkat harga: ketika semakin tinggi tingkat harga barang atau jasa maka akan semakin tinggi pula jumlah pengeluaran.

Keluarga sebagai pihak konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi dan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh keluarga dapat menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai tinggi. Ukuran konsumsi rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 71 keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung diperoleh hasil bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat diketahui dengan uji parsialnya yang menunjukkan kontribusi pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72% dengan deskripsi variabel menunjukkan skor total sebanyak 3568 dengan persentase sebesar 62.8% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dalam penelitian ini variabel konsumsi rumah tangga memberi kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan dibandingkan dengan variabel pendapatan. Berdasarkan uji parsial variabel konsumsi rumah

tangga diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung (Ha) diterima. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0.283, nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ dan koefisien determinan (r^2) Hasil penelitian 0.421 atau dapat dikatakan pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72% dan 82.28% ditentukan oleh variabel lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga, begitu juga menurut Wagle et al (2006) bahwa secara langsung konsumsi yang berasal dari pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga. Dari hasil uji simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung secara bersama-sama sebesar 27.1% dan sisanya sebesar 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga akan memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini mengandung bahwa penerimaan pendapatan dan konsumsi rumah tangga semaksimal mungkin dapat menunjang pemenuhan kebutuhan yang akhirnya akan dapat menentukan tinggi rendahnya kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1992 Bab I Pasal I Ayat 11 dinyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah,

mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga maka kondisi kesejahteraan keluarga diukur dengan keluarga yang dapat tercipta apabila kebutuhan dasar dan pengembangan setiap anggota keluarga dapat terpenuhi, keluarga yang anggota-anggotanya memiliki jiwa keimanan dan ketakwaan yang tinggi serta keluarga yang memiliki hubungan yang dinamis antar anggota keluarga maupun dengan masyarakat. Sehingga dalam pengertian yang lebih luas dapat dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan suatu keadaan keluarga dimana anggota-anggotanya sudah tercukupi lahiriah (sandang, pangan, papan dan kesehatan) dan batiniahnya (rasa aman, tenteram, dan nyaman) serta tercukupi kebutuhan pengembangannya.

Konsumsi rumah tangga mempunyai peran penting dalam tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan cara konsumsi yang efisien dan efektif sesuai dengan pola konsumsi dan perilaku konsumen maka keluarga dapat mencapai pada tingkat kesejahteraan yang tinggi. Sehingga keadaan sejahtera dikatakan relative karena kesejahteraan keluarga berbeda yang ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kuswardinah (2007:2) bahwa kondisi sejahtera bersifat tetap dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan setiap manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa batasan waktu. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wagle et al (2006) dan Hendrik (2011) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Wagle et al (2006) bahwa konsumsi rumah tangga yang akan

menjadi pertimbangan adalah dengan adanya barang atau jasa jenis baru. Sedangkan perbedaan yang oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) bahwa yang menjadi ukuran konsumsi rumah tangga adalah terletak pada tingkat pendidikan, sedangkan pendapatan diukur dari cara yang digunakan dalam melakukan pekerjaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. Jika variabel pendapatan naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 7.89%.

Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. Jika variabel konsumsi rumah tangga naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 17.72%.

Pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung sebesar 27.1% dan sisanya 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji.2005.*Psikologi Kerja*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Aplikasi Pemutakhiran Data Kabupaten*, Seluruh Desa Terkait Penelitian
- Dumairy.1996.*Perekonomian Indonesia*.Jakarta:Erlangga
- Engel, James F. et, al.1994.*Perilaku Konsumen Edisi Keenam Jilid 1*. Alih Bahasa Budiyanto.Jakarta Binarupa Aksara
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendrik.2011."Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dalam *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, volume 16 No. 1. Hal 21-32 Riau:Universitas Riau
- Ishak, Ismahalil.2012.Kajian Indikator Kesejahteraan Keluarga. Dalam *Seminar Penggunaan Data-data Hasil Penyelidikan,Daripada Persepsi Ke Realiti*:Malaysia:Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara
- Kuswardinah, Asih.2007.*Ilmu Kesejahteraan Keluarga*.Semarang:Universitas Negeri Semarang Prees
- Ndakularak, Erwin.Seyiawina dkk.2011.Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.Sumatera Utara:Universitas Sumatera Utara. Dalam *Jurnal Info Kesejahteraan Masyarakat*, Volume 10 No. 02 Hal. 133-141.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2013.*Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Kewirausahaan*.Bandung:Alfabeta Bandung
- Puspitasari,Herien.2013.*Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*.Bogor: Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor
- Reksohadiprojo, Sukanto.2000.*Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*.Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukirno,Sadono.2005.*Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed. Ketiga*.Jakarta:RajaGrafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Wagle, R. Udayana.2006.Poverty in Kathmandu: What do subjective and objective economic welfare concepts suggest ?.USA:Westren Michigan University. Dalam *Jurnal Ekonomi Inequal* Volume 5 Hal. 73-95.